BAB VII

MERINTIS USAHA BERSAMA MENUJU KEMANDIRIAN

Permasalahan yang dihadapi masyarakat pengrajin kasur di Desa Sitiaji sangat beragam. Hingga sekarang perjalanan kehidupan masyarakat pengrajin kasur masih menyimpan banyak masalah yang pada akhirnya menimbulkan kemunduran disetiap aspek kehidupan. Berbagai masalah yang masih membelenggu tersebut harus segera dicarikan titik pangkal permasalahannya. Pada uraian ini akan dipaparkan beberapa aksi yang dilakukan oleh peneliti sebagai langkah awal untuk menyelesaikan berbagai bentuk permasalahan yang tengah dihadapi masyarakat pengrajin kasur.

A. Budidaya Tanam Randu

Sesuai dengan hasil kesepakatan bersama warga, hari kamis diwaktu pagi jam 8 peneliti bersama warga bergotong royong mencari batangan pohon randu. Menurut Rohman (33th) mengatakan menanam dengan batangan randu akan tumbuh lebih cepat dan besar dari pada menanam dengan randu yang masih kecil apalagi dengan menanam dengan biji randu dirasa sangat tidak efektif karena diperkirakan waktu yang dibutuhkan 5-10 tahun untuk bisa panen randu. Berbeda halnya menanam menggunakan batangan randu waktu yang dibutuhkan hanya 2 sampai 3 tahun untuk sampai bisa panen randu. Setelah batangan tersebut ditancapkan ke tanah selang beberapa hari kemudian akan terlihat *ngepang* (bercabang) ke atas dengan diikuti tumbuhya daun.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tim pencari batangan randu dibagi tugas sesuai tanggung jawabnya masing-masing. Tiga orang partisipan seperti Rohman (33th), Salam (50th), Bowo (22th) bertugas sebagai pencari batangan randu, sedangkan yang lain termasuk peneliti, seperti Rokhim (25th), Erkhami (34th), Mualim (38th), Sukiono bertugas membawa batangan randu yang sudah dipotong. Rohman dan Salam mencari batangan randu dengan memanjat pohon randu dan memotong batangan randu diatas pohon, kemudian randu yang jatuh ditanah diambil oleh Sukiono, Mualim, Rokhim, Erkhami termasuk peneliti sendiri. Batang randu yang telah diambil dikumpulkan jadi satu di suatu tempat yang dekat dengan lokasi penebangan randu. Setelah dirasa cukup jumlah batang randu yang ditebang kemudian dimasukan ke dalam gerobak yang telah disiapkan dan diikat dengan kuat.

Foto 23: Panas menyengat, tim tanam randu tetap bersemangat

Karena tanaman randu yang ditanam berupa batangan yang berukuran 2 meter dan waktu setengah hari yang dirasa kurang maka dengan keterbatasan yang ada jumlah batangan randu yang ditanam 107 batang. Tidak mudah mendapatkan batangan randu ukuran 2 meter , pencari batangan randu harus mencari tanaman randu yang besar, sementara saat ini adalah musim *kembang* randu. Tentunya hal ini juga menjadi kendala tersendiri sebab pemilik randu kebanyakan tidak akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bersedia merelakan pohon randunya yang telah berbunga dan sebentar lagi siap dipanen dan dijual. Kendala lain yang dirasakan adalah umumnya pohon randu yang besar terdapat jutaan hewan *krisek* (semut kecil yang gatal). Siapapun yang memanjat pohon randu pasti akan digigit krisik. Belum lagi, dipohon randu banyak sekali terdapat duri yang berukuran besar dan panjang. Besar kemungkinan orang yang memanjat pasti akan terkena duri tersebut.

Oleh sebab itu, orang yang bersedia memanjat pohon randu hanya 2 orang yaitu Rohman dan Salam. Setelah tim pencari randu menemukan pohon randu yang tinggi dan besar. Kemudian pencari pohon randu itu meminta pemilik randu agar bersedia merelakan pohonnya untuk ditebang demi kesuksesan budidaya tanam randu. Beruntung pemilik randu bersedia merelakannya sebab pemilik pohon randu ini merasa khawatir nantinya pohon randu yang besar ini akan roboh terkena angin lebat dan merusak rumahnya, kekhawatiran yang dimilki pemilik rumah cukup beralasan karena jarak dengan rumah cuman satu meter.

Setelah itu, Salam bergegas memanjat pohon randu dengan hati-hati ia membawa tali yang diikatkan ke perutnya dan diikatkan tali tersebut pada batang pohon. Hal ini dilakukan untuk mngantisipasi kalau terjadi hal-hal yang tidak diinginkan semisal jatuh dari pohon. Kalau perutnya sudah diikat tali tidak perlu khawatir kalau terjatuh dari atas pohon. Satu per satu Salam memotong batang randu, batang yang jatuh segera diambil oleh yang bertugas untuk dikumpulkan jadi satu. Sedangkan Rohman dan Bowo mencari randu di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belakang rumah Rohman yang terdapat pohon randu yang siap ditebang. Usaha pencarian batang randu dimulai pukul 08.30 pagi sampai 11.00 WIB.

Karena dirasa cukup jumlah batangan randu yang terkumpul. Tim bersama-sama membawa batangan randu dengan mendorong gerobak ditengah terik panas matahari. Ditengah perjalanan kita istirahat sebentar untuk melepaskan lelah sambil memulihkan tenaga. Setelah lima menit beristirahat, kembali melajutkan perjalanan dan sampailah pada lokasi penanaman randu dikuburan. Jarak yang ditempuh sampai lokasi memerlukan waktu 20 menit. Karena gerobak tidak dapat melewati kuburan, batangan randu dipikul bersama-sama. Satu orang membawa 2 sampai 4 batangan randu tergantung ukuran atau seberapa berat batangan randu. Setelah randu terkumpul jadi satu dilokasi pinggiran kuburan kemudian semua orang pulang bersama-sama untuk istirahat, makan siang dan shalat dhuhur dirumahnya masing-masing.

Sesuai hasil kesepakatan, pada sore hari jam 15. 00 WIB beberapa orang telah berkumpul di rumah Rohman. Setelah semua partisipan berkumpul. Dengan dikomando oleh peneliti langsung menuju lokasi penanaman randu di kuburan dengan membawa peralatan yang dibutuhkan. Tiba di kuburan warga langsung gotong royong, saling membantu antar satu sama lain sesuai pembagian kerja. Ada yang bertugas membuat lobangan tanah, sebagian diantaranya membawa randu kemudian ditancapkan ke tanah yang telah dilobangi dan yang lain menyirami batang randu yang telah ditancapkan ditanah. Beruntung pada saat penanaman penyewa sawah yaitu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mad Alim (50th) mengairi sawah dengan desel sehingga tanah dalam keadaan basah dan mudah untuk ditancapkan. Jarak antar tanaman randu adalah 2 meter dengan maksud supaya cepat tumbuh besar dan setelah tumbuh tinggi dan besar tidak saling bertabrakan antar pohon randu.

Pola tanam randu dengan cara menanam dipinggiran mengitari kuburan. Penanaman pertama kali di tanah kuburan baru yang sekarang disewakan oleh pemerintah desa kepada Mad Alim selaku pengusaha kasur kapuk nomor satu di Desa Sitiaji. Selesai menanam di lokasi kuburan baru tersebut para partisipan beristirahat untuk melepaskan lelah seraya menikmati hidangan yang telah disiapkan oleh keluarga Rohman.

Setelah itu, proses penanaman randu dilanjutkan di kuburan lama sebelah kuburan baru yang jaraknya cuman satu meter. Bersamaan dengan itu, Mad Alim berkunjung untuk melihat proses penanaman randu. peneliti sengaja melibatkan partisipasi Mad Alim dalam proses penanaman randu ini dengan harapan dapat terjalin kerjama bersama masyarakat. Di kuburan lama ini agak kesulitan untuk menggali tanah dan menancapkan batang randu. Hal ini karena tanah dalam kondisi kering dan keras sehingga sebelum digali terlebih dahulu disiram air kemudian digali dan

Foto 24: Kerja bakti budidaya tanam randu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditancapkan batang randu. Kerja bakti budidaya tanam randu dimulai pukul 15.30 sampai 17.05 menjelang mahrib.

Memang dalam perencanaan dan pelaksanaan program budidaya tanam randu tidak ada kesepakatan secara tertulis hitam diatas putih karena dikhawatirkan kalau terdapat kesepakatan secara tertulis tentunya secara administrasi harus melalui pemerintah desa. Besar kemungkinan apabila kedepannya pohon randu panen, pihak yang akan menikmati hasilnya adalah pemerintah Desa Sitiaji. Meskipun disatu sisi kuburan merupakan fasilitas umum yang dapat dimanfaatkan oleh siapapun. Di sisi lain masyarakat yang menjadi partisipan juga mempunyai hak untuk menikmati hasil tanam randu kedepannya.

Aksi budidaya tanam randu ini dimaksudkan untuk membangun kesadaran masyarakat pengrain kasur betapa pentingnya menanam dan merawat tanaman randu demi keberlangsungan dan kemajuan masyarakat pengrajin kasur di Desa Sitiaji. Apabila kedepannya aksi budidaya tanam randu ini berhasil hingga dapat memenuhi kebutuhan masyarakat pengrajin kasur kapuk dipastikan akan banyak warga yang mengikuti budidaya tanam randu. Mengingat Desa Sitiaji merupakan satu-satunya desa pusat penghasil kasur di wilayah Kabupaten Bojonegoro.[1]

---

[1] Partisipan budidaya tanam randu adalah sebagai berikut : Mbah Geng (65th), Rohman (33th), Rokhim (25th), Sholeh (25th), Arie (22th), Fakih (40th), Salam (50th), Sukiono (48th), Mualim (34th), Munajat (35th), Mad, Alim (51th), Erkhamni (30th), Wajeh (34th), Morlan (35th), Taslim (40th), Sundani (40th), Parto (52th), Karmijan (52th), Khasanah (27th), Winarti (37th), Wajeh (32th), Sunarto (29th).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Membangun Kelompok Pengrajin Kasur

Pada diskusi kelompok yang diadakan malam hari pukul 19.30 WIB yang umumnya menjadi waktu luang bagi masyarakat pengrajin kasur. Pertemuan yang diselenggarakan kali ini dimaksudkan untuk membangun kelompok pengrajin kasur baru (pra koperasi). Perlu dipahami bahwa kelompok yang akan dibentuk sifatnya bukan melanjutkan kelompok pengrajin kasur yang terdahulu melainkan membuka lembaran baru. Terdapat beberapa hal penting yang dibahas antara lain pembentukan pengurus dan anggota kelompok, yang kedua membuat kesepakatan bersama bagaimana menjalankan aturan main sebuah kelompok (pra koperasi).

Foto 25: Usaha simpan pinjam kelompok pengrajin kasur kapuk

Terkait konsep acara tersebut awal mula dibuka oleh peneliti kemudian dipimpin langsung oleh Sukiono (48th). Pada kesepakatan pembentukan kelompok, semua orang yang hadir sepakat untuk membentuk kembali kelompok pra koperasi, namun pada tahap pemilihan pengurus orang-orang yang dicalonkan seperti Juwari (mantan sekretaris) dan Narto (mantan bendahara) secara tegas menolak. Hal ini dikarenakan mereka sudah tidak mau disibukkan lagi oleh berbagai macam urusan di kelompok. Berdasarkan pengalaman kelompok sebelumnya, banyak sekali terdapat kendala dan rintangan yang dihadapi oleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengurus. Seperti, terdapat anggota melarikan diri setelah mendapatkan dana pinjaman dan yang lain sering telat membayar pada saat jatuh tempo pembayaran. Dengan memperhatikan kredibelitas masing-masing anggota, kelompok memutuskan Mualim (34th) sebagai sekretaris dan Juli (33th) sebagai bendahara.

Sedangkan Sukiono (mantan ketua) tetap terpilih menjadi ketua kelompok. Karena memang Sukiono dianggap orang bertanggung jawab dan mempunyai cukup pengalaman untuk mengembangkan kelompok. Selain itu, dirinya termasuk orang yang paling tegas dan bijaksana dalam memutuskan setiap masalah yang terjadi. Sebagai contoh pengalaman terdahulu, ketika terdapat anggota kelompok yang telat membayar maka dirinya memberanikan diri untuk langsung menemui dirumah pihak yang bersangkutan. Keberanian ini hanya dimiliki oleh Sukiono.

Setelah itu, kelompok membuat kesepakatan-kesepakatan tentang bagaimana aturan main menjalankan sebuah kelompok (pra koperasi). Kesepakatan awal adalah tentang berapa jumlah simpanan pokok yang dikenakan untuk anggota?. Menurut Sukiono dirinya mendapatkan mandat dari Sulis (51th) bahwa simpanan pokok yang dikenakan untuk anggota adalah sebesar Rp 50. 000. Simpanan yang dikenakan tersebut adalah sesuatu yang harus dipenuhi oleh anggota mengingat berdirinya kelompok (pra koperasi) bukan berdiri sendiri melainkan terikat kerjasama dengan Dinas Koperasi Bojonegoro melalui perantara Sulis. Secara aturan adminstrasi,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendirikan sebuah koperasi memang diwajibkan anggota mempunyai simpanan pokok.

Anggota koperasi bersifat sukarela dan terbuka maksusnya bahwa menjadi anggota koperasi tidak boleh dipaksakan oleh siapapun dan tidak dilakukan pembatasan atau diskriminasi dalam bentuk apapun. Karena itu, membangun organisasi rakyat adalah juga berarti membangun sejumlah kesepakatan-kesepakatan tentang apa yang boleh dan apa yang tidak boleh dilakukan oleh organisasi oleh semua anggotannya. Inilah yang disebut sebagai mandat sosial suatu organisasi.[2]

Meskipun demikian, terjadi proses diskusi yang alot dan panjang. Kebanyakan peserta yang hadir keberatan apabila uang simpanan pokok semua langsung dibayar kontan. Padahal dalam pertemuan ini uang langsung dapat dibagikan dengan jumlah nominal Rp 3. 300. 000 dengan rincian tiap anggota mendapatkan Rp 300.000. Perlu dipahami apabila melihat kondisi masyarakat sekarang, pendapatan ekonomi keluarga mulai meningkat karena meningkatnya permintaan kasur dan sedang musim panen tembakau. Hasil panen tembakau pada musim saat ini tergolong mahal apabila dibandingkan dengan musim sebelumnya. Musim terdahulu satu kilo tembakau seharga Rp 1000 harga tembakau sekarang mencapai Rp 3000-Rp 4.000. Memang tidak semua orang yang hadir mempunyai sawah atau tidak semua menanam tembakau. Namun separo yang hadir telah panen tembakau.

---

[2] [2] Jo Hann Tan Roem Topatimasang, *Mengorganisir Rakyat,* (Jogyakarta SEAPCP READ, 2003) hal 75

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari diskusi kelompok tersebut, terdapat beberapa masukan mengenai kesepakatan aturan main pembayaran simpanan pokok. Juwari (43th) mengusulkan bahwa biar tidak memberatkan anggota, maka pembayaran simpanan pokok dapat diangsur tiap satu bulan sekali sebesar Rp 10. 000 bersamaan dengan pembayaran rutin simpan pinjam anggota. Jadi simpanan pokok dalam lima bulan dapat dilunasi. Yang kedua Jumani (47th) mengusulkan bahwa cara yang paling mudah adalah dengan langsung diambilkan dari uang yang sudah ada. Jadi tiap anggota tinggal mendapatkan sisa uang sebesar Rp 250. 000. Yang ketiga Rohman mengusulkan bahwa pembayaran simpanan pokok diserahkan kepada individu masing-masing. Namun tetap diberikan batas minimal pembayaran dan batas maksimal waktu pembayaran.

Foto 26: Pembentukan kelompok pengrajin kasur kapuk

Setelah melalui perdebatan yang panjang dan melelahkan. Pada akhirnya kelompok memutuskan bahwa pembayaran simpanan pokok diserahkan kepada anggota masing-masing. Minimal pembayaran angsuran simpanan pokok sebesar Rp 10. 000 dengan batas maksimal waktu pembayaran selama lima bulan. Bagi anggota yang mampu dapat membayar langsung secara kontan. Dinamika perbedaan pendapat dan diskusi panjang antar semua orang dalam kelompok itu untuk sampai pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

suatu kesepakatan, jelas merupakan proses partisipasi dan demokrasi yang nyata.

Pemberian modal ini dimaksudkan untuk penguatan modal bagi para pengrajin kasur yang terhimpun dalam wadah kelompok pengrajin kasur (pra koperasi). Penguatan modal ini didasari oleh sebuah pertimbangan bahwa modal kerja merupakan faktor produksi yang sangat vital bagi masyarakat. Kurangnya modal kerja menjadikan para pengrajin kasur yang maasih kecil yang terhimpun dalam wadah memiliki keterbatasan dalam menciptakan peluang usaha dan sering kali menyebabkan para warga miskin memiliki ketergantungan mutlak kepada pemilik modal di pedesaan. Oleh sebab itu, pengembangan modal kerja merupakan langkah strategis yang diupayakan oleh kelompok.[3]

Untuk sementara ini pembentukan kelompok masih bersifat tertutup dan tidak untuk dipublikasikan untuk masyarakat pengrajin kasur. Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi munculnya kecemburuan sosial dimasyarakat mengingat jumlah anggota kelompok pra koperasi masih terbatas karena menyesuaikan dengan pinjaman dana yang diterima oleh kelompok.

Belajar dari pengalaman kegagalan kelompok pra koperasi terdahulu terdapat satu anggota baru yang langsung melarikan diri ketika mendapatkan uang pinjaman. Oleh karena itu, untuk mengantisipasi supaya kejadian itu tidak terulang kelompok baru ini lebih selektif dalam memilih anggota. Juli selaku bendahara umum menegaskan dirinya akan bersikap tegas kepada

[3] Zubaidi, *Wacana Pembangunan Alternatif*, (Yogyakarta: AR-RUZ Media, 2007), hal.238

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anggota apabila nantinya terdapat anggota yang telat membayar, terpaksa dia akan mendatangi langsung rumah anggota yang bersangkutan.

Cara yang ditempuh ini meniru sistim pembayaran PKK yang mempunyai kegiatan simpan pinjam yang beranggotakan khusus kalangan ibu-ibu. Dalam hal pembayaran rutin tiap satu bulan sekali anggota ibu-ibu PKK berjalan dengan lancar. Di PKK apabila terdapat anggota yang telat membayar, maka pengurus PKK secara langsung mendatangi rumah anggota yang bersangkutan. Sehingga semua anggota PKK berjalan disiplin dan tidak ada satupun yang telat membayar pada waktu jatuh tempo.[4]

C. Pendidikan Usaha Kecil Menengah (UKM)

Setelah terbentuk kelompok pengrajin kasur, maka upaya selanjutnya yang dilakukan adalah menyelenggarakan pendidikan, bimbingan kepada kelompok. Pemberian bimbingan kepada kelompok yang baru terbentuk penting untuk dilakukan supaya kelompok yang baru terbentuk ini mempunyai arah tujuan yang jelas dan mempunyai bekal pengetahuan dan keterampilan yang cukup untuk mengelola dan mengembangkan kelompok pengrajin kasur.

Menurut Sulis (51th) persyaratan pertama kali yang harus dipenuhi untuk mengawali membentuk koperasi adalah anggota kelompok diwajibkan mempunyai simpanan pokok. Ibarat orang yang menikah harus mempunyai

---

[4] Peserta yang mengikuti pembentukan kelompok adalah sebagai berikut : Rohman (33th), Rokhim (25th), Sholeh (25th), Arie (22th), Fakih (40th), Salam (50th), Sukiono (48th), Mualim (34th), Munajat (35th), Erkhamni (30th), Wajeh (34th), Morlan (35th), Taslim (40th), Patah (34th), Samijo (42th,)Khasanah (27th).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mahar tanpa mahar perkawinan yang diselenggarakan menurut syariah Islam tidak syah. Sama halnya dengan koperasi tanpa adanya simpanan pokok maka koperasi menurut hukum negara juga tidak syah.

Pada diskusi kali ini, metode bimbingan yang digunakan Sulis adalah dengan diskusi interaktif dengan bahasa lokal biar masyarakat terlibat aktif dalam penyampaian materi tersebut. Peserta yang hadir terlihat antusias dan fokus memperhatikan selama materi berlangsung. Pada sesi tanya jawab, Sukiono (48th) selaku ketua kelompok mengajukan pertanyaan. Bagaimana aturan main dalam pembayaran kelompok. Yang kedua pertanyaan diajukan oleh Juli (35th) (selaku bendahara). Apakah setelah terkumpul uang kelompok diserahkan kepada Dinas Koperasi Bojonegoro atau terus dibawa oleh kelompok.[5]

Foto 27: Pendidikan UKM, oleh Pegawai Dinas Koperasi Bojonegoro

Sulis menjelaskan bahwa terkait aturan main pembayaran sepenuhnya diserahkan kepada kelompok karena yang menjalankan kelompok (Pra koperasi) simpan pinjam adalah kelompok sendiri. Cuman biar modal kelompok bisa berkembang maka anggota diwajibkan membayar uang jasa sebesar 2 % tiap satu bulan sekali. Uang jasa

[5] Peserta yang mengikuti pendidikan UKM adalah sebagai berikut : Rohman (33th), Rokhim (25th), Arie (22th), Fakih (40th), Salam (50th), Sukiono (48th), Mualim (34th), Munajat (35th), Erkhamni (30th), Wajeh (34th), Morlan (35th), Taslim (40th), Patah (34th), Samijo (42th,) Khasanah (27th).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut memang milik anggota yang bersangkutan namun tidak boleh merasa memiliki. Karena bagaimana pun juga uang jasa yang telah masuk dalam kelompok digunakan sepenuhnya untuk kepentingan kelompok bukan kepentingan individu sesuai dengan prinsip koperasi yaitu dari kelompok, oleh kelompok dan untuk kelompok. Sedangkan uang pinjaman yang telah diterima oleh kelompok sekarang dan seterusnya selalu berada dan dikelola oleh kelompok tanpa harus mengembalikan kepada Dinas Koperasi Bojonegoro pada waktu akhir pelunasan pembayaran.

Terkait uang yang diterima oleh kelompok sebesar Rp 3. 300. 000, Sulis mengusulkan supaya dibagikan kepada 6 orang dengan rincian tiap anggota kelompok mendapatkan Rp 500.000 sisanya adalah uang kas kelompok. Namun karena uang pinjaman tersebut telah dibagikan dengan rincian tiap anggota mendapatkan Rp 300.000. Menurut Sulis uang pinjaman yang diterima oleh anggota sebesar Rp 300.000 masih terbilang jauh dari standart. Oleh karena itu, kelompok harus mengembangkan uang pinjaman yang diterima anggota sebesar Rp 300. 000 menjadi Rp. 500.000. Mengenai aturan main sepenuhnya diserahkan kepada kelompok. Mendengar hal itu, kelompok sepakat akan mengikuti saran yang disampaikan oleh Sulis karena kelompok percaya dengan kemampuan yang dimiliki Sulis untuk mengembangkan kelompok.

Tiap satu bulan sekali dalam tiap pembayaran dirinya akan selalu memantau perkembangan kelompok. Apabila kelompok bunga randu ini kedepannya bisa berjalan dengan baik, dirinya dengan dibantu oleh peneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan berusaha semaksimal mungkin mencarikan bantuan pinjaman dana dengan jumlah pinjaman uang yang lebih besar dari pada yang sekarang. Sebenarnya banyak sekali lembaga-lembaga, baik lembaga pemerintah maupun lembaga swasta yang ingin memberikan bantuan pinjaman dana. Namun tidak adanya kepercayaan membuat lembaga-lembaga yang ada tidak berani memberikan bantuan. Apabila ke depannya kelompok ini mampu membangun kepercayaan pastinya akan ada lembaga yang memberikan pinjaman dana. Singkatnya, maju mundurnya suatu kelompok semuanya tergantung kelompok sendiri.

Foto 28: Kain *katun seperei*, sebagai pembeda dengan kasur limbah kain

Pemberian bantuan modal kepada kelompok di satu sisi terkesan masih mempunyai ketergantungan dari pihak luar (donatur). Tetapi di satu pihak mulai tumbuh kemandirian kelompok. Hal ini bisa diketahui atas kesediaan tiap anggota kelompok untuk membayar simpanan pokok sebesar Rp 50.000. Jika dikalikan dengan sebelas anggota, maka jumlah keseluruhan simpanan pokok yang dimiliki kelompok adalah Rp 550.000. Selain itu, Menurut Sukiono sebenarnya kelompok terdahulu masih mempunyai simpanan uang sebesar Rp 3.000.000. Oleh karenanya, dia berkomitmen ke depannya uang simpanan tersebut akan ditambahkan sebagai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tambahan modal kelompok yang sekarang. Sudah jelas kiranya bahwa kelompok yang baru terbentuk ini mencerminkan bentuk kemandirian kelompok dari pada hanya menggantungan dari pihak luar.

Aspek kemandirian adalah salah satu prinsip pneting dalam koperasi. kemandirian mengandung pengertian dapat berdiri sendiri, tanpa tergantung dengan pihak lain yang dilandasi oleh kepercayaan, keputusan, kemampuan dan usaha sendiri. Untuk mencapai kemandirian, koperasi harus berdiri di atas organisasi bisnis yang berakar kuat. Agar kperasi mengakar kuat dalam diri masyarakat, maka keberadaan koperasi harus dapat diterima oleh masyarakat. Untuk bisa ditreima oleh masyarakat, koperasi harus menunjukkan dirinya mampu memperjuangkan kepentingan dan meningkatkan ekonomi kesejahteraan masyarakat. [6]

Sebenarnya jumlah dana pinjaman yang diterima oleh tiap anggota sebesar Rp 300.000 masih jauh dari standart modal yang dibutuhkan. Menurut Fakih (35th) minimal modal yang dibutuhkan tiap anggota untuk memperkuat kelompok adalah Rp 1. 000.000. Jumlah uang tersebut apabila dibelikan randu mendapatkan 10.000 randu dengan mengikuti harga randu sekarang Rp 100-Rp 120 per biji. Satu kasur kapuk minimal membutuhkan 2500 randu. Jadi, apabila tiap anggota mendapatkan pinjaman satu juta mereka dapat menimbun randu untuk memenuhi kebutuhan produksi tiap hari.

---

[6] Bernhad Limbong, *Pengusaha Koperasi*, (Yogyakarta, Marghareta Pustaka, 1999) hal 130

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Meskipun demikian, kelompok menyadari bahwa semua ini adalah tahap awal pembentukan kelompok. Tidak mungkin baru berdiri langsung mempunyai modal yang besar. Yang paling penting adalah bagaimana memajukan kelompok pengrajin kasur dengan mendayagunakan seluruh potensi yang dimiliki, tentunya tidak terlepas dari dukungan dari berbagai pihak.

Tanpa sepengetahuan peneliti, Juwari (42th) mengundang Yairi (48th) (bos kasur limbah kain) untuk mengikuti bimbingan kelompok. Seharusnya Juwari meminta izin dahulu kepada pengurus kelompok karena Yairi bukanlah merupakan anggota kelompok pra koperasi. Peneliti khawatir apabila Yairi diundang nanti dirinya akan menggangu keberadaan kelompok. Ternyata kekhawatiran peneliti menjadi kenyataan, seperti biasanya selesai bimbingan oramg-orang sebagian cangkru'an terlebih dahulu. Sementara peneliti mengantarkan Sulis pulang kerumahnya. Waktu yang dibutuhkan kembali ke lokasi adalah setengah jam. Kondisi ini segera dimanfaatkan Yairi untuk menghasut kelompok bahwa *gak popo nek bayar simpanan pokok tapi ojo gelem membayar iuran tabungan anggota sejumlah 2% tiap pembayaran. Iku podo wae ngaboti kelompok.* Beruntung sebagain besar anggota kelompok tidak terpengaruh hasutan Yairi. Mereka tetap konsisiten dengan kesepakatan awal kelompok. Sedangkan sebagian anggota kecil lain yang sempat terpengaruh kembali berkomitmen dengan kesepakatan awal kelompok.

Sesuai dengan kesepakatan sebelumnya, selang satu bulan pasca pembentukan kelompok pengrajin kasur pra koperasi. Kelompok mengadakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pertemuan yang dimaksudkan untuk pembayaran angsuran rutin tiap satu bulan sekali sekaligus pengadaan bimbingan kepada anggota dan pengurus. Berhubung Sulis berhalangan hadir maka posisi pembimbing langsung digantikan oleh Sukiono selaku ketua kelompok. Pada saat acara dimulai Sukiono memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menggantikan posisi Sulis sebagai pembimbing. Peneliti mengetahui bahwa sebenarnya Sukiono mampu memberikan pengarahan kepada kelompok mengingat pengalaman kelompok sebelumnya Sukiono adalah ketua kelompok yang biasanya juga memberikan bimbingan kepada kelompok.

Oleh karena itu, demi kebaikan kelompok sendiri peneliti menolak dan meminta Sukiono untuk memberikan bimbingan kepada kelompok. Pada akhirnya Sukiono bersedia menggantikan posisi Sulis dan langsung memberikan pengarahan kepada kelompok. Dia menjelaskan bahwa dalam membangun kelompok ini harus didasari oleh rasa kepercayaan masing-masing anggota. Apabila ke depannya terdapat anggota yang *balelo* dirinya berharap supaya saling menutupi antar satu sama lain. Bukan justru sebaliknya mengikuti anggota yang *balelo* dan saling mempengaruhi satu sama lain.

Pembayaran angsuran pertama ini, semua anggota kelompok membayar angsuran pinjaman, simpanan pokok dan simpanan sukarela terkecuali Narto yang berhalangan hadir karena ada urusan keluarga yang tidak dapat ditinggalkan. Untuk sementara waktu, uang pembayaran Narto terlebih dahulu ditanggung oleh Sukiono. Ketidakhadiran Narto tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berpengaruh apapun terhadap kondisi kelompok. Karena semua anggota kelompok mengetahui bahwa Narto yang dulunya menjabat sebagai bendahara kelompok tergolong orang yang jujur dan dapat dipercaya.

Sesuai kesepakatan kelompok pada bimbingan pertama bersama Sulis bahwa kelompok akan mengembangkan uang pinjaman yang diterima anggota sebesar Rp 300. 000 menjadi Rp 500. 000. Cara yang ditempuh adalah uang yang diterima oleh kelompok tiap satu bulan pembayaran pinjaman langsung dibagikan kepada anggota hingga pinjaman menjadi Rp 500. 000.

Foto 28: Produksi kasur kapuk milik kelompok pengrajin kasur kapuk

Pada pertemuan pertama ini, jumlah uang yang diterima oleh kelompok sebesar Rp 450. 000 dan langsung dibagikan kepada anggota yang membutuhkan. Juli (35th) dan Salam (50th) adalah anggota yang menerima pinjaman sebesar Rp 200.000. Sedangkan sisa uang sebesar Rp 50.000 sementara menjadi kas kelompok. Tidak disangka, Jumani (43th) pada pertemuan kedua ini telah menabungkan uangnya sebesar Rp 100.000 ditambah lagi Erkhami (34th) uang yang ditabung sebesar Rp 20.000. Padahal kedua anggota ini pada pertemuan pertama telah melunasi uang simpanan pokok sebesar Rp 50.000. Menurut pengakuan Jumani, dirinya baru saja *memanen* tembakau dengan hasil yang cukup memuaskan. Mumpung masih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempunyai simpanan uang di rumah lebih baik sebagian ditabung. Sedangkan Erkhami dalam sehari ini mendapatkan upah menjadi buruh tani sebesar Rp 75.000.

Pada pertemuan kedua ini, jumlah uang yang diterima oleh kelompok sebesar Rp 700. 000 meliputi pinjaman angsuran, simpanan pokok dan simpanan sukarela. Kemudian langsung dibagikan kepada tiga anggota yaitu Salam, Jumani dan Juli. Dengan demikian, jumlah pinjaman yang diterima tiga anggota tersebut adalah Rp 500. 000. Sedangkan sisa uang tersebut dimasukkan ke dalam kas kelompok. Prinsip ini mencerminkan jiwa tolong-menolong pada diri setiap anggota koperasi sekaligus mendorong tumbuhnya rasa kesetiakawanan antar sesama anggota koperasi. dengan demikian, setiap anggota koperasi memiliki peluang yang sama untuk memperbesar volume bisnisnya.

Pada pertemuan ke tiga ini, kelompok mengadakan pertemuan guna pembayaran angsuran pinjaman. Pada kesempatan kali ini Sulis berhalangan hadir lantaran sakit sehingga pertemuan hanya sebatas pembayaran angsuran pinjaman. Semua anggota kelompok hadir dan membayar angsuran sesuai kesepakatan yang telah dijalankan. Terkecuali Narto (37th) yang berhalangan hadir karena ada urusan keluarga yang harus diselesaikan. Ketidakhadiran Narto tidak berpengaruh terhadap anggota yang hadir karena mereka menganggap Narto adalah orang yang bertanggung jawab dan tergolong keluarga yang serba kecukupan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seperti biasanya, jumlah uang yang diterima oleh kelompok sebesar Rp 550. 000 meliputi pinjaman angsuran, simpanan pokok dan simpanan sukarela. Kemudian langsung dibagikan kepada anggota yaitu Rohman (33th) dan Erkhami (34th). Sisa uang sebesar Rp 150. 000 dimasukkan ke dalam kas kelompok. Dengan demikian, sudah 5 anggota yang menerima pinjaman sebesar Rp 500. 000. Menurut Sukiono selaku ketua kelompok mengatakan bahwa 2 bulan kemudian semua pinjaman anggota akan menjadi Rp 500. 000. Perjalanan kelompok pra koperasi selama 2 bulan ini berhasil mengembangkan modal sebesar Rp 1. 470. 000.

Pada pertemuan ke empat ini, kembali kelompok mengadakan pembayaran angsuran tiap satu bulan sekali. Selain itu, pertemuan ini juga dimaksudkan untuk mengadakan pendidikan rutin kepada kelompok bunga matahari yang dalam hal ini disampaikan oleh Sulis. Dalam kesempatan ini, semua anggota hadir kecuali Jumani karena mengikuti acara tahlilan di keluarganya.

Dalam penyampaiannya, Sulis memaparkan bahwa Dinas Koperasi Bojonegoro sangat bangga dengan kelompok pengrajin kasur bunga matahari. Meskipun kelompok ini dulunya gagal namun Dinas Koperasi Bojonegoro tetap menganggap kelompok bunga matahari adalah kelompok yang baik dan berprestasi. Hal ini karena kelompok pengrajin kasur masih berkomitmen untuk membangun koperasi dengan belajar dari pengalaman kegagalan dan keberhasilan sebelumnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut pengakuannya, dirinya akan berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas kelompok bunga matahari agar kelompok ini terus bersinar terang sesuai dengan namanya. Tentunya dukungan arus bawah dari kelompok yang sangat diharapkannya. Sulis meminta pengurus untuk mencatat semua pengeluaran dan pemasukan kas kelompok. Baik pengeluaran biaya administrasi dan konsumsi tiap pertemuan maupun pemasukan dana dari simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan sukarela.

Kelompok yang baik adalah kelompok yang mandiri tidak menggantungkan siapapun meskipun dari hal sepele seperti biaya konsumsi tiap pertemuan harus berasal dari kelompok sendiri. Dirinya menambahkan, jangan ragu-ragu untuk menabung dikelompok meskipun kecil. Apabila kita tidak percaya dengan kelompok apalagi dengan orang lain. Tiap kali pendidikan Pegawai Dinas Koperasi sekaligus Dosen UNSURI tidak lupa untuk memberikan motifasi dan bimbingan moral kepada kelompok agar memiliki kepekaan dan kesadaran untuk mengembangkan kelompoknya.

Pada pertemuan ini, semua anggota hadir kecuali Jumani. Di luar kesepakatan, jumlah uang yang diterima kelompok sebesar Rp 505.000 tidak dibagikan kepada 3 anggota yang pinjamannya masih Rp 300.000. Hal ini karena terdapat calon anggota baru bernama Fakih, maka uang Rp 500.000 dipinjamkan kepadanya. Dengan dipotong simpanan pokok Rp 40.000 dan uang administrasi Rp 10.000.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebuah aturan baru yang digunakan kelompok yaitu tiap ada anggota baru maka persyaratan yang harus dipenuhi adalah dengan memberikan uang simpanan pokok sebesar Rp 40.000 dan uang administrasi Rp 10.000. Berbeda dengan pembentukan kelompok dulu membayar simpanan pokok sebesar Rp 10.000 yang diangsur selama 5 bulan.

Pada pertemuan ke lima ini, kelompok bunga matahari menambah anggota baru bernama Wadak. Jumlah angsuran pinjaman yang diterima kelompok sebesar Rp 500.000 langsung dipinjamkan kepada Wadak. Pinjaman tersebut dipotong simpanan pokok sebesar Rp 30.000 dan uang administrasi sebesar Rp 10.000. Menurut Wadak, dirinya masuk menjadi anggota bunga matahari atas dasar keinginan sendiri bukan karena pamaksaan dari siapapun. Keinginan masuk menjadi anggota karena dana pinjaman kelompok bunga matahari tidak dikenakan bunga. Dari pada pinjam ke bank lebih baik pinjam di kelompok bunga matahari yang notabenya milik masyarakat.

Selesai pembayaran angsuran, kelompok mengadakan diskusi bersama untuk melahirkan beberapa kesepakatan. Pertama, modal yang dimiliki kelompok sebesar Rp 400.000 bisa dipinjamkan anggota dengan syarat maksimal jarak satu minggu harus dikembalikan kepada bendahara kelompok. Hal ini dilakukan untuk membantu anggota yang tidak mempunyai modal untuk memproduksi kasur kapuk. Kedua, pada waktu panen padi dan tembakau setiap anggota diwajibkan untuk menabung sebesar Rp 50.000.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Aspek pertanian menjadi pertimbangan tersendiri mengingat semua anggota kelompok juga bekerja sebagai petani.

Berikut adalah daftar rincian angsuran pinjaman, simpanan pokok dan tabungan sukarela

No	Nama	Simpanan pokok	Simpanan sukarela/Tabungan
1	Sukiono	Rp 30. 000	-
2	Mualim	Rp 50. 000 (lunas)	Rp 10. 000
3	Juli	Rp 50. 000 (lunas)	Rp 30. 000
4	Rohman	Rp 50. 000 (lunas)	Rp 120. 000
5	Jumani	Rp 50. 000 (lunas)	Rp 100. 000
6	Erkhami	Rp 50. 000 (lunas)	Rp 40. 000
7	Ariyanto	Rp 50. 000 (lunas)	Rp 20. 000
8	Juwari	Rp 30. 000	-
9	Narto	Rp 40. 000	-
10	Munajat	Rp 50. 000 (lunas)	-
11	Salam	Rp 40. 000	-
12	Fakih	Rp 40. 000	-
13	Wadak	Rp 40. 000	-
	Jumlah	Rp 610. 000	Rp 320. 000

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Nama	Sep	Okt	Nov	Des	Jan
1	Sukiono	Rp 30. 000	Rp 30. 000	Rp30. 000	Rp30. 000	Rp30. 000
2	Mualim	Rp 30. 000	Rp 30. 000	Rp30. 000	Rp30. 000	Rp30. 000
3	Juli	Rp 30. 000	Rp 30. 000	Rp 50.000	Rp 50. 000	Rp 50. 000
4	Rohman	Rp 30. 000	Rp 30. 000	Rp30. 000	Rp 50. 000	Rp 50. 000
5	Jumani	Rp 30. 000	Rp 50. 000	Rp30. 000	Rp 50. 000	Rp 50. 000
6	Erkhami	Rp 30. 000	Rp 30. 000	Rp 50.000	Rp 50. 000	Rp 50. 000
7	Ariyanto	Rp 30. 000	Rp 30. 000	Rp 30. 000	Rp 50. 000	Rp 50. 000
8	Juwari	Rp 30. 000	Rp 30. 000	Rp 30. 000	Rp 50. 000	Rp 50. 000
9	Narto	Rp 30. 000	Rp 30. 000	Rp 30. 000	Rp 50. 000	Rp 50. 000
10	Munajat	Rp 30. 000	Rp 30. 000	Rp 30. 000	Rp 50. 000	Rp 50. 000
11	Salam	Rp 30. 000	Rp 50. 000	Rp 30. 000	Rp 50. 000	Rp 50. 000
12	Fakih	-	-	-	-	Rp 50. 000
13	Wadak	-	-	-	-	Rp 50. 000
	Jumlah	Rp 2. 360. 000				

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id